

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis biaya pengobatan dengan menggunakan *Cost Minimization Analysis*, diketahui regimen pengobatan yang paling minimal adalah DPP4 inhibitor + Sulfonilurea dengan biaya sebesar Rp. 451.785,05. Analisis biaya pengobatan menggunakan *Cost Effectiveness Analysis* menunjukkan bahwa obat Sulfonilurea memiliki nilai ACER yang lebih kecil yaitu Rp. 94,32. Nilai *Incremental Cost Effectiveness Ratio* pada Sulfonilurea jauh lebih baik jika dibandingkan dengan terapi lainnya. Terapi obat Sulfonilurea juga termasuk dalam kuadran II dengan biaya yang rendah dan efektivitas yang tinggi.
2. Analisis efektivitas mengukur kadar gula darah sewaktu sebelum dan setelah terapi pengobatan, diperoleh hasil berupa terjadinya peningkatan jumlah pasien yang terkontrol kadar gula darah sewaktunya dari 17 pasien (27,87%) menjadi 35 pasien (57,38%). Jumlah pasien yang tidak terkontrol mengalami penurunan 44 pasien (72,13%) menjadi 26 pasien (42,62%). Jenis regimen pengobatan yang memiliki tingkat efektivitas tertinggi dalam mengendalikan kadar gula darah sewaktu adalah insulin Prandial + Basal + DPP4 inhibitor sebanyak 1 pasien (100%) dan obat Sulfonilurea berjumlah 5 pasien (83%).

#### **B. Saran**

Saran dari penelitian ini ditujukan untuk akademik dan penulis, saran yang akan disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Akademik

Diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi para pembaca terkait terapi pengobatan antidiabetes yang dapat digunakan untuk pasien Diabetes Melitus dalam segi biaya dan efektivitas obat.

## 2. Penulis

Diharapkan penelitian terkait biaya dan efektivitas penggunaan obat pada pasien Diabetes Melitus ini dapat dilanjutkan di lokasi lain dengan sampel yang lebih banyak.